

Info Artikel:
Diterima: 16/11/2017
Direvisi: 28/12/2017
Dipublikasikan: 26/01/2018

Dipublikasikan oleh :
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Akses Online :
<http://jurnal.iicet.org>

**Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKn
SD Negeri 23 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**
Indrawati

Abstrak

Penelitian ini berawal dari perlunya dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model kooperatif tipe STAD menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 23 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa. Model pembelajaran ini dilakukan melalui tujuh tahap, dimulai dari penyajian materi oleh guru, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, mengerjakan tes secara individu, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 23 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Saran yang diberikan dalam penelitian ini agar guru dapat memperhatikan setiap langkah yang dilakukan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif, Tipe STAD, Hasil Belajar

Copyright © 2018 IICET - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha melakukan penataan pendidikan secara bertahap dan terus-menerus melalui pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penerapan model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah persentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, diskusi kelas, pembelajaran berdasarkan masalah, dan Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif).

Cooperative Learning lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja. Belajar dengan model ini harus ada struktur materi dan tugas yang bersifat Cooperative. Model pembelajaran ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Mohammad (2000:26-30) mengelompokkan model pembelajaran kooperatif diantaranya : Student Teams

Achievement Divisions (STAD), Teams Game Tournament (TGT), Team Assisted Individualization (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Jigsaw, Learning Together, dan Group Investigation. Yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn difokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Pada pembelajaran PKn, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menanamkan konsep kepada siswa. Siswa kurang dilibatkan belajar secara mandiri di dalam kelompok dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya. Pembelajaran yang dilaksanakan tersebut berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa. Hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih dibawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah, yaitu 7.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn. Model kooperatif tipe STAD adalah suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen. Model kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model kooperatif. Ibrahim (dalam Ahmad, 2008:4) menyatakan bahwa: "STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana". Pembagian kelompok siswa secara heterogen pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD didasarkan pada kemampuan, jenis kelamin siswa dan taraf sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bersosialisasi sesama temannya dan menghilangkan gap diantara mereka.

Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) diteliti pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di Kelas V SD. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 23 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ?

METODE

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 23 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Prosedur penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dengan langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Persiapan pembelajaran
2. Penyajian materi
3. Kegiatan belajar kelompok
4. Pemeriksaan hasil kerja kelompok
5. Mengerjakan kuis secara individu
6. Pemeriksaan hasil kuis
7. Penghargaan kelompok

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai kuis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

1. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar contoh-contoh organisasi di lingkungan sekolah dan contoh bentuk struktur organisasi yang ada di sekolah dan Lembaran Kunci LKS yang akan digunakan dalam belajar kelompok.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal pembelajaran ini dilakukan dengan membangkitkan skemata siswa dengan menyanyikan lagu “Lihat Kebunku”. Kemudian siswa tanyajawab tentang pelajaran sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu tentang organisasi di lingkungan sekolah. Guru juga menyampaikan bagaimana cara belajar didalam kelompok yaitu setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu demi keberhasilan kelompok. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, ada beberapa orang siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, asyik bercerita dengan teman satu meja, dan bernyanyi ditempat duduknya, sehingga banyak dari siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

Pada kegiatan inti, guru melakukan tanyajawab tentang organisasi di lingkungan sekolah. Kemudian guru melakukan tanyajawab dengan siswa tentang gambar contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah yang dipajang dipapan tulis. Siswa membuat struktur dari salah satu contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Guru mengorganisasikan siswa dengan menempatkan ke dalam kelompok belajar kooperatif (heterogen). Pengelompokan ini berdasarkan skor dasar yang diperoleh dari nilai ulangan harian PKn sebelumnya, dimana pada masing-masing kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi serta variasi jenis kelamin. Disini guru membagi siswa sebanyak 5 kelompok, yang anggota masing-masing kelompok berkisar antara 5-6 orang siswa. Serta masing-masing kelompok tersebut diberi nama dengan nama bunga. Adapun nilai ulangan siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus I

Nama Kelompok	Anggota Kelompok	Skor Dasar
Mawar	YEYEN	50
	DIRAN	90
	HAWAN	60
	EFRI	67
	VISA	70
	NINJADI	50
	RIRIN	70
	DADANG	80
Kenanga	JIRIP	70
	RARA	90
	RISA	50
ROS	ESIJIRMAN	70
	RIYAN	69
	MIRNA	60
	NIKITA	50
	YUFI	70
	IJIS	90

MELATI	RIYON	75
	HASAP	50
	MULJI	60
	MIRNIS	60
	FIFIN	80
TANJUNG	YEYER	79
	HASAN	70
	ZISUPA	70
	MEME	70
	HIRAH	76
Jumlah		1836
Rata-rata		68

Setelah guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, maka mereka duduk dikelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan LKS yang dibagikan kepada setiap kelompok. LKS tersebut berisi tentang organisasi di lingkungan sekolah. Guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan. Setelah siswa mendiskusikan LKS secara berkelompok, maka guru menugasi siswa agar membaca kembali hasil diskusi tersebut sebelum dipresentasikan kedepan kelas. Tetapi pelaksanaan diskusi kelompok tidak berlangsung dengan optimal, karena beberapa orang siswa dalam setiap kelompok masih kurang aktif dan tidak serius dalam diskusi.

Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas tentang organisasi di lingkungan sekolah. Masing-masing kelompok akan membacakan secara bergiliran hasil diskusi yang telah dikerjakannya, dan kelompok lain menyimak hasil diskusi yang dibacakan. Pada kegiatan ini hanya 2 kelompok siswa yang mau tampil untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, tetapi tidak satu kelompokpun yang menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan temannya. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa hasil diskusi berdasarkan kunci jawaban yang telah diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok. Lalu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran tentang organisasi di lingkungan sekolah.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kuis kepada siswa yang dikerjakan secara individual. Soal kuis yang diberikan tersebut berbentuk essay terstruktur yang butir soalnya berjumlah 5 buah serta memiliki bobot nilai yang berbeda disetiap soalnya. Pemberian bobot didasarkan pada tingkat kesulitan soal tersebut. Soal kuis disediakan oleh guru dan siswa mengisi jawabannya pada lembaran jawaban yang telah terlampir dengan lembaran soal. Saat mengerjakan soal kuis tersebut, siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu temannya dalam mengerjakan soal kuis. Sehingga guru dapat menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Kuis Siswa
1	YEYEN	60
2	DIRAN	85
3	HAWAN	20
4	EFRI	70
5	VISA	70
6	NINJADI	75
7	RIRIN	45
8	DADANG	90
9	JIRIP	50

10	RARA	70
11	RISA	75
12	ESIJIRMAN	95
13	RIYAN	85
14	MIRNA	90
15	NIKITA	75
16	YUFI	75
17	IJIS	85
18	RIYON	60
19	HASAP	10
20	MULJI	85
21	MIRNIS	85
22	FIFIN	90
23	YEYER	75
24	HASAN	35
25	ZISUPA	45
26	MEME	35
27	HIRAH	60
	Jumlah	1795
	Rata-rata	66.48148148

Setelah diperoleh hasil kuis, maka ditentukan poin perkembangan yang diperoleh siswa berdasarkan selisih antara skor dasar dengan skor kuis. Poin perkembangan yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Perkembangan Siswa Siklus I

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Perkembangan
Mawar	YEYEN	50	60	10
	DIRAN	90	85	-5
	HAWAN	60	20	-40
	EFRI	67	70	3
	VISA	70	70	0
	NINJADI	50	75	25
	RIRIN	70	45	-25
Kenanga	DADANG	80	90	10
	JIRIP	70	50	-20
	RARA	70	70	0
	RISA	50	75	25
Hijau	ESIJIRMAN	70	95	25
	RIYAN	69	85	16
	MIRNA	60	90	30
	NIKITA	50	75	25
Ros	YUFI	70	75	5
	IJIS	90	85	-5
	RIYON	75	60	-15
	HASAP	50	10	-40
	MULJI	60	85	25
	MIRNIS	70	85	15
Tanjung	FIFIN	80	90	10
	YEYER	79	75	-4

HASAN	70	35	-35
ZISUPA	70	45	-25
MEME	70	35	-35
HIRAH	76	60	-16

Pada tabel di atas dapat dilihat perkembangan dari masing-masing siswa. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa banyak siswa menurun nilainya dibandingkan dengan skor awal. Hal ini diperkirakan karena siswa belum terbiasa belajar dengan cara yang dilakukan oleh guru.

Penentuan kelompok yang memperoleh penghargaan dapat dilakukan dengan menghitung jumlah poin perkembangan yang diperoleh siswa, dan kemudian membaginya dengan jumlah anggota kelompok. Setelah diperoleh hasilnya, maka untuk menentukan kelompok yang memperoleh penghargaan guru berpedoman pada skor perkembangan rata-rata 25 sebagai kelompok super, kelompok yang memperoleh rata-rata poin perkembangan 20-24 sebagai kelompok hebat, dan kelompok yang memperoleh nilai rata-rata poin perkembangan 15-9 sebagai kelompok baik. Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa tidak ada satupun kelompok mendapatkan penghargaan pada siklus I ini.

3. Pengamatan

Pada kegiatan awal guru sudah membangkitkan skemata siswa dengan baik yaitu dengan menyanyikan lagu “ Lihat Kebunku ”. Kemudian siswa tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya, terlihat siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Bahkan beberapa orang siswa sudah tidak ingat lagi materi pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya tentang pengertian dari organisasi.

Kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran tentang organisasi di lingkungan sekolah dengan baik walaupun sedikit tergesa-gesa. Hal ini disebabkan karena dalam menjelaskan materi tersebut guru menggunakan media gambar yang menarik tentang contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan salah satu contoh struktur organisasi di lingkungan sekolah, sehingga dengan media ini siswa termotivasi untuk mendengarkan penjelasan guru.

4. Refleksi

Pada siklus I ini guru masih belum sempurna dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi organisasi di lingkungan sekolah belum maksimal dilaksanakan. Hasil observasi dari pengamat sebagai berikut :

- a. siswa masih kurang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru.
- b. guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa kurang memahami dengan jelas, penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- c. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal kuis yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena soal kuis yang diberikan oleh guru tersebut belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa tersebut merasa kesulitan dalam menjawab soal kuis tersebut.
- d. Hasil belajar siswa cukup menurun jika dibandingkan dengan nilai awal.

Siklus Kedua

1. Perencanaan

Langkah pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah pembelajaran pada siklus I. Materi yang diambil untuk siklus II adalah organisasi di lingkungan masyarakat. Indikator dari pembelajaran ini adalah : (a) Menjelaskan pengertian organisasi di lingkungan masyarakat, (b) Menyebutkan contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan masyarakat, (c) Membuat struktur organisasi masyarakat, (d) Menjelaskan fungsi dari organisasi masyarakat.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal pembelajaran ini dilakukan dengan menyanyikan lagu “Pelangi” untuk membangkitkan motivasi dan skemata siswa. Siswa dan guru tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya yaitu tentang organisasi di lingkungan sekolah dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran ini siswa sudah serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru, dimana hampir semua siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan yang diberikan guru.

Pada kegiatan inti, kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru menyampaikan materi tentang organisasi di lingkungan masyarakat. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang berisi organisasi yang ada di lingkungan masyarakat yang dipajang dipapan tulis. Kemudian siswa membuat struktur dari salah satu contoh organisasi masyarakat. Langkah berikutnya, guru mengorganisasikan siswa dengan menempatkan mereka ke dalam kelompok belajar kooperatif secara heterogen. Pengelompokan siswa pada siklus II ini sama dengan siklus I. Setelah guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, maka siswa tersebut duduk dikelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan LKS. LKS yang dibagikan kepada setiap kelompok berisi tugas tentang organisasi di lingkungan masyarakat.

Setelah LKS di terima oleh setiap kelompok, maka guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan. Di dalam kelompok siswa akan membaca deskripsi materi yang terdapat dalam LKS. Siswa dalam kelompok berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan guru mengarahkan siswa dalam berdiskusi. Setelah siswa mendiskusikan LKS secara berkelompok, maka guru menugasi siswa agar membaca kembali hasil diskusi kelompoknya.

Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas tentang organisasi di lingkungan masyarakat untuk memeriksa hasil kegiatan kelompok. Masing-masing kelompok membacakan secara bergiliran hasil diskusi mereka, sementara kelompok lain menyimak hasil diskusi yang dibacakan dan menanggapi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran tentang organisasi di lingkungan masyarakat. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal-soal kuis kepada siswa yang dikerjakan secara individual. Soal kuis yang diberikan tersebut berbentuk objektif berjumlah 10 buah. Soal kuis disediakan oleh guru melalui lembaran soal dan siswa mengisi jawabannya pada lembaran jawaban yang telah terlampir dengan lembaran soal. Saat mengerjakan soal kuis, siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu temannya.

Setelah siswa mengerjakan soal kuis secara individual, lalu guru memeriksa hasil kuis yang telah dikerjakan oleh siswa. Hasil kuis yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Kuis Siswa
1	YEYEN	60
2	DIRAN	70
3	HAWAN	80
4	EFRI	60
5	VISA	80
6	NINJADI	90
7	RIRIN	90
8	DADANG	80
9	JIRIP	80
10	RARA	100
11	RISA	100
12	ESIJIRMAN	90
13	RIYAN	90
14	MIRNA	80
15	NIKITA	100
16	YUFI	90
17	IJIS	70
18	RIYON	70
19	HASAP	90
20	MULJI	70
21	MIRNIS	80
22	FIFIN	80
23	YEYER	100
24	HASAN	80
25	ZISUPA	80
26	MEME	50
27	HIRAH	90
	Jumlah	2200
	Rata-rata	81

Setelah diperoleh hasil kuis, maka guru menentukan skor perkembangan yang diperoleh siswa berdasarkan selisih antara skor dasar dengan skor kuis akhir. Skor perkembangan yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Poin Perkembangan Siswa Siklus II

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor Kuis	Poin Perkembangan
Mawar	YEYEN	60	60	20
	DIRAN	85	80	10
	HAWAN	20	80	30
	EFRI	70	80	20
	VISA	70	70	20
	NINJADI	75	90	30
	RIRIN	45	90	30
	DADANG	90	100	20
	JIRIP	50	80	30
	Kenanga	RARA	70	70
RISA		75	90	30

	ESIJIRMA	95	100	20
	N			
Ros	RIYAN	85	90	20
	MIRNA	90	80	10
	NIKITA	75	100	30
	YUFI	75	80	20
	IJIS	85	100	30
Melati	RIYON	60	80	30
	HASAP	10	50	30
	MULJI	85	80	10
	MIRNIS	85	90	20
	FIFIN	90	90	20
Tanjung	YEYER	75	90	30
	HASAN	35	80	30
	ZISUPA	45	60	30
	MEME	35	70	30
	HIRAH	60	70	20

Pada tabel di atas dapat dilihat skor perkembangan dari masing-masing siswa. Berdasarkan tabel 5 tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan skor dasar dan skor yang diperoleh saat siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajarnya meningkat.

Kegiatan selanjutnya, menentukan kelompok yang memperoleh penghargaan. Penentuan ini dapat dilakukan dengan menghitung jumlah skor perkembangan yang diperoleh siswa, dan kemudian membaginya dengan jumlah anggota kelompok. Tingkatan penghargaan yaitu kelompok yang memperoleh skor perkembangan rata-rata 25 sebagai kelompok super, kelompok yang memperoleh rata-rata skor perkembangan 20-24 sebagai kelompok hebat, dan kelompok yang memperoleh nilai rata-rata skor perkembangan 15-9 sebagai kelompok baik. Masing-masing kelompok yang memperoleh penghargaan akan diberi hadiah berdasarkan jumlah skor perkembangan yang mereka peroleh. Kelompok yang memperoleh penghargaan dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 6

Kelompok yang memperoleh penghargaan siklus II

Nama Kelompok	Nama Siswa	Poin Perkembangan	Penghargaan
Mawar	YEYEN	20	Hebat
	DIRAN	10	
	HAWAN	30	
	EFRI	20	
	VISA	20	
	NINJADI	30	
Skor total		130	
Rata-rata		21,7	
Kenanga	RIRIN	30	Super
	DADANG	20	
	JIRIP	30	
	RARA	20	
	RISA	30	
	ESIJIRMAN	20	
Skor total		150	
Rata-rata		25	
Ros	RIYAN	20	

	MIRNA	10	
	NIKITA	30	
	YUFI	20	Hebat
	IJIS	30	
Skor total		110	
Rata-rata		22	
Melati	RIYON	30	
	HASAP	30	
	MULJI	10	
	MIRNIS	20	Hebat
	FIFIN	20	
Skor total		110	
Rata-rata		22	
Tanjung	YEYER	30	
	HASAN	30	
	ZISUPA	30	
	MEME	30	Super
	HIRAH	20	
Skor total		140	
Rata-rata		28	

3. Hasil Pengamatan

Pada kegiatan inti guru telah menyampaikan materi pelajaran dengan sangat baik dan tidak tergesa-gesa. Kemudian guru menempatkan siswa kedalam kelompok, anggota masing-masing kelompok berkisar antara 5-6 siswa. Setelah itu guru menugasi siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok LKS yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan petunjuk tentang cara mengisi LKS dan kemudian guru menugasi masing-masing kelompok untuk mendiskusikannya secara berkelompok. Pada kegiatan akhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru secara individual. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa hasil belajar siswa meningkat.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan. Hasil refleksi sebagai berikut.

- Siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pelajaran yang akan dilaksanakan.
- Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran tidak terlalu cepat sehingga siswa dapat memahami dengan jelas.
- Kegiatan akhir pada siklus II sudah berhasil dan berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat kita lihat bahwa hampir keseluruhan siswa yang sudah mengerti dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru.

PEMBAHASAN.

Perencanaan pembelajaran yang disusun telah dilaksanakan dengan baik pada siklus I dan II. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menyanyikan sebuah lagu. Hal ini dilakukan untuk memotivasi dan mengarahkan siswa dalam belajar. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok kooperatif, pembagian kelompok ini berdasarkan nilai ulangan harian PKn sebelumnya dan nilai tersebut nantinya akan dijadikan

sebagai skor dasar siswa. Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.

Pada waktu siswa berdiskusi kelompok, siswa belum terlihat aktif. Hal ini dapat kita lihat pada saat berdiskusi dimana tidak semua anggota kelompok terlihat aktif. Saat belajar kelompok, mereka masih banyak yang diam, berpikir sendiri, dan kurang tertarik untuk berbagi ide atau pendapat dengan teman satu kelompok. Saat membuat tugas mengisi lembar LKS ditemui hanya beberapa orang siswa yang mau mengerjakan LKS. Tapi pada siklus II, siswa sudah aktif dan dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

Kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Namun disini hanya dua kelompok dari lima kelompok siswa yang dapat membacakan hasil kerja kelompoknya. Hal ini terjadi pada siklus I. Pada saat siklus II sudah semua kelompok yang mau tampil di depan kelas membaca hasil diskusinya. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai menyenangi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Nurasma (2008:5) “Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)”

Pada kegiatan akhir dilanjutkan dengan pemberian kuis individu, pada saat kuis individu siswa tidak boleh bekerjasama dengan teman lain karena kuis individu penentu suksesnya belajar kelompok. Pada siklus I terlihat bahwa banyak siswa yang nilainya menurun dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan. Tetapi saat siklus II nilai siswa sudah meningkat. Penurunan ini terjadi disebabkan karena siswa masih masa penyesuaian dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran ini ciri khasnya adalah adanya interaksi sosial sesama siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD berpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
2. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 23 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru lain dapat menerapkan pada mata pelajaran lainnya.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus memahami langkah-langkahnya, mengelola waktu seoptimal mungkin, berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.